

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Sebuah penelitian eksplanatori menurut Singarimbun dan Effendi (2012 : 72) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel dalam hal ini variabel kemampuan, motivasi, lingkungan kerja dan prestasi kerja pegawai.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya, agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Keberhasilan Usaha Jamur Tiram (Y)

Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

2. Jiwa Kewirausahaan (X_1)

Suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah.

3. Manajemen Agribisnis (X_2)

Suatu proses untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator adalah ukuran yang bersifat kuantitatif dan umumnya terdiri atas

pembilang (*numerator*) dan penyebut (*denominator*). Dalam hal ini, pembilang adalah jumlah kejadian yang sedang diukur sedangkan penyebut adalah besarnya populasi yang beresiko menjadi sasaran kejadian tersebut. Terdapat banyak literatur yang menyebutkan tentang definisi indikator. Adapun indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Keberhasilan Usaha Jamur Tiram (Y)	3. Modal 4. Pendapatan 5. Volume penjualan 6. Output produksi 7. Tenaga kerja (Suryana, 2009:85)	<i>Likert</i>
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	3. Memiliki perspektif ke depan,. 4. Memiliki kreativitas tinggi, 5. Memiliki sifat inovasi tinggi, 6. Memiliki keberanian menghadapi resiko, 7. Selalu mencari peluang, 8. Memiliki jiwa kepemimpinan, 9. Memiliki kemampuan personal. (Suryana, 2016 : 30)	<i>Likert</i>
Manajemen Agribisnis (X ₂)	1. Fungsi perencanaan 2. Fungsi pengorganisasian 3. Fungsi pelaksanaan 4. Fungsi pengawasan 5. Fungsi evaluasi 6. Fungsi pengendalian (Downey dan Erickson, 2012 : 47)	<i>Likert</i>

3. Lokasi Penelitian

Sebagai lokasi penelitian ini adalah petani Jamur Tiram di Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, adapun alasan pemilihan lokasi

tersebut didasarkan pada :

4. Ketersediaan dan akurasi sumber data
5. Pemahaman peneliti terhadap permasalahan pada instansi tersebut terkait dengan efektivitas organisasi, kinerja pegawai, *interpersonal skill* dan budaya kerja.
6. Adanya kejelasan informan atau responden penelitian

4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 59). Dalam penelitian terdapat ini sebagai sampel penelitian adalah seluruh petani Jamur Tiram di Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, survey sample adalah suatu prosedur dalam mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki oleh populasi (Sugiyono, 2013 : 60). Sampel dalam penelitian ini adalah petani Jamur Tiram di Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013 : 174) bahwa :

Jika jumlah anggota subjek dalam populasi berjumlah kurang dari 100 dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah ini diambil seluruhnya, namun demikian apabila jumlah subjek dalam populasi lebih 100 orang atau jumlah populasi adalah besar, maka sampel dapat diambil 10 – 30% dari jumlah keseluruhan populasi”.

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, jadi seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu petani Jamur Tiram di Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 orang.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

3.5.2. Metode Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh

responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan.

Untuk pengumpulan data dengan Metode kuesioner, pengukuran data dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran skala sikap yang dikembangkan oleh *Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu memakai lima kategori tingkatan, yaitu :

4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
5. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
6. Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
7. Setuju (S) diberi skor 4
8. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Diskripsi Frekuensi Skor Jawaban Responden

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 75).

Untuk mengetahui baik tidaknya kondisi variabel penelitian. dengan didasarkan pada nilai rata-rata mean yang kemudian di lakukan standarisasi pengkategorian dengan mengacu pada indikator rentang pengukuran nilai yang dikemukakan oleh Nazir (2009 : 27), apabila nilai rata-rata berada pada rentang

nilai :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.2
Rentang Interval Dari Skala Kategori

Nilai	Kategori	Interval
1	Tidak Setuju	$1 < x < 1.8$
2	Setuju	$1.8 < x < 2.6$
3	Cukup Setuju	$2.6 < x < 3.4$
4	Setuju	$3.4 < x < 4.2$
5	Sangat Setuju	$4.2 < x < 5$

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi-rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat dari uji validitas adalah jika nilai $r = 0,3$ ($< 0,3$) dengan nilai *signifikance* kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka instrumen tersebut dinyatakan valid (Sekaran, 2010).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji *reliabilitas* adalah agar instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (*reliable*). Pengujian *reliabilitas* pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja,

kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.00 *for windows*.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2010) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai *alpha* atau *r* hitung :

0,8 – 1,0	=	Reliabilitas baik
0,6 – 0,799	=	Reliabilitas diterima
< 0,6	=	Reliabilitas kurang baik

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas baik secara parsial dan simultan, hal tersebut dilakukan karena variabel bebasnya lebih dari satu. Jadi analisis ini dapat dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua (Sugiyono, 2013).

Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) dan manajemen agribisnis (X_2) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, dimana persamaan operasional yang

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Dimana :

Y	:	Keberhasilan Usaha Jamur Tiram	K
α	:	Konstanta	K
β_1 dan β_2	:	Koefisien regresi linier berganda	K

X_1 : Ji
 wa Kewirausahaan
 X_2 :
 Manajemen Agribisnis

3. Koefisien Determinasi Berganda (*R square*)

Koefisien determinasi berganda (*R square* atau R^2) menurut Sugiyono (2013) adalah : “jika semua titik terletak tepat pada garis regresi sampel maka $r^2 = 1$, dalam hal ini dikatakan sesuai secara sempurna (*perfect fit*)”.

Koefisien determinasi berganda (*R square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) dan manajemen agribisnis (X_2) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, adalah sebagai berikut :

1. Bila $R^2 = 1$ artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
2. Bila $R^2 = 0$ artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

4. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara parsial dengan uji t dan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F .

3.6.4.1. Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan *F test*, dengan didasarkan perbandingan antara nilai signifikansi dengan α (0,05), yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti secara parsial

variabel bebas (X) pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti secara parsial variabel bebas (X) tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013).

3.6.4.2. Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan *t test*, dengan didasarkan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05) yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013).